

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan inklusif merupakan sebuah konsep yang berkembang dalam dunia pendidikan yang bertujuan untuk memberikan akses pendidikan yang setara bagi semua anak, terlepas dari latar belakang, kemampuan, maupun kebutuhan khusus yang mereka miliki. Konsep ini mengutamakan partisipasi aktif semua siswa dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang sama, tanpa ada diskriminasi terhadap anak-anak dengan kebutuhan khusus, baik itu anak dengan disabilitas fisik, intelektual, maupun sensorik. Dengan demikian, pendidikan inklusif berfokus pada upaya menyediakan fasilitas, layanan, dan pengajaran yang dapat diakses oleh semua anak, serta memberikan dukungan yang memadai agar mereka dapat berkembang secara optimal. Namun, meskipun tujuan pendidikan inklusif sudah ditetapkan dalam berbagai kebijakan pendidikan nasional, dalam praktiknya, masih banyak tantangan yang dihadapi oleh para pendidik, terutama terkait dengan bagaimana cara menciptakan lingkungan pembelajaran yang benar-benar inklusif. Hal ini menjadi lebih kompleks ketika memfokuskan pada mata pelajaran tertentu, seperti pembelajaran alat musik, yang sering kali membutuhkan keterampilan motorik halus, koordinasi, dan pemahaman terhadap suara atau ritme.

Salah satu alat musik yang relatif sederhana dan mudah diakses untuk pembelajaran di sekolah adalah pianika. Pianika adalah alat musik tiup dengan tuts seperti piano yang sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran musik di sekolah dasar dan menengah. Karena cara memainkannya yang sederhana, pianika menjadi alat musik yang ideal untuk memperkenalkan musik kepada siswa. Di samping itu, alat musik ini dapat membantu mengembangkan kemampuan kognitif dan motorik siswa, serta memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi kreativitas dan ekspresi diri. Penerapan pembelajaran pianika di kelas yang inklusif, khususnya bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus, masih menghadapi tantangan. Anak-anak dengan kebutuhan khusus sering kali memiliki berbagai hambatan dalam memahami atau menguasai keterampilan musik, baik itu terkait dengan kemampuan motorik, pendengaran, penglihatan, maupun aspek kognitif lainnya. Oleh karena itu, penting untuk menyesuaikan pendekatan pengajaran musik agar dapat memenuhi kebutuhan siswa dengan berbagai latar belakang dan kemampuan, serta menciptakan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan dan bermanfaat bagi semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus.

Di SMPK St. Maria Assumpta Kupang, yang dikenal dengan komitmennya terhadap pendidikan inklusif, banyak siswa dengan kebutuhan khusus yang terintegrasi dalam kelas reguler. Untuk itu, pengajaran musik

melalui alat musik pianika di kelas VII-b menjadi salah satu alternatif yang dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi seluruh siswa. Dengan mengintegrasikan teori Pendidikan Dalam Dunia Pendidikan inklusi dalam pengajaran, pembelajaran pianika diharapkan dapat dilakukan secara adaptif dan responsif terhadap kebutuhan masing-masing siswa, terutama anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus. Teori Pendidikan inklusi mengedepankan pentingnya merancang dan melaksanakan pembelajaran yang tidak hanya mengakomodasi kebutuhan akademik, tetapi juga kebutuhan sosial, emosional, dan fisik semua siswa. Penerapan teori ini menuntut agar setiap kegiatan pembelajaran dirancang secara inklusif, memperhatikan keberagaman siswa, serta menyediakan dukungan yang dibutuhkan oleh mereka untuk mencapai hasil yang maksimal dalam belajar. Oleh karena itu, implementasi pembelajaran pianika dalam konteks Pendidikan inklusi dapat diartikan sebagai upaya untuk menyediakan pendidikan musik yang dapat diakses oleh semua siswa, tanpa terkecuali, melalui pendekatan yang lebih individual dan fleksibel.

Beberapa masalah dan hambatan yang perlu diatasi agar pembelajaran pianika dapat diakses oleh semua siswa, termasuk mereka yang berkebutuhan khusus. Tantangan utama yang dihadapi oleh guru adalah bagaimana cara menyesuaikan materi pembelajaran musik agar sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan spesifik setiap siswa. Misalnya, siswa dengan gangguan pendengaran mungkin memerlukan pendekatan visual,

seperti menggunakan notasi musik yang lebih besar atau mengandalkan pengajaran menggunakan getaran atau isyarat. Sementara itu, siswa dengan gangguan fisik mungkin memerlukan adaptasi fisik pada alat musik atau dukungan motorik dalam memainkan pianika. Selain itu, keterbatasan fasilitas di sekolah, seperti alat bantu pengajaran atau ruang kelas yang tidak memadai, juga menjadi faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi antara guru, orang tua, dan pihak sekolah untuk memastikan bahwa anak-anak dengan kebutuhan khusus mendapatkan dukungan yang memadai dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran musik, terutama dengan alat musik seperti pianika, memiliki manfaat yang sangat besar bagi perkembangan anak, termasuk anak-anak dengan kebutuhan khusus. Musik dapat meningkatkan kemampuan kognitif, sosial, emosional, dan motorik anak. Bermain alat musik juga dapat membantu anak-anak untuk meningkatkan konsentrasi, koordinasi antara mata dan tangan, serta meningkatkan rasa percaya diri mereka. Bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus, musik bisa menjadi sarana ekspresi diri yang efektif, memungkinkan mereka untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan dunia sekitar, meskipun mereka mungkin menghadapi hambatan dalam bentuk lain. Dalam konteks pendidikan inklusif, pembelajaran musik berfungsi sebagai alat untuk mengurangi kesenjangan antara anak-anak dengan

kebutuhan khusus dan anak-anak pada umumnya. Ketika anak-anak dengan kebutuhan khusus diperlakukan setara dalam kegiatan belajar, mereka tidak hanya memperoleh keterampilan teknis musik, tetapi juga belajar untuk berinteraksi secara sosial, membangun empati, dan mengembangkan rasa hormat terhadap keberagaman. Proses ini mendukung perkembangan mereka secara holistik, bukan hanya dari segi akademik, tetapi juga dari sisi personal dan sosial. Pianika, sebagai salah satu alat musik yang relatif mudah dimainkan, menjadi pilihan yang menarik untuk dipelajari di sekolah. Alat musik ini memiliki kelebihan karena sifatnya yang portabel, tidak memerlukan banyak peralatan tambahan, dan mampu merangsang perkembangan keterampilan motorik halus, koordinasi, serta kemampuan musical siswa. Namun, dalam konteks anak-anak dengan kebutuhan khusus, pembelajaran alat musik seperti pianika dapat menjadi tantangan tersendiri. Setiap anak dengan kebutuhan khusus memiliki kebutuhan yang berbeda dalam proses belajar, terutama dalam hal pengajaran yang disesuaikan dengan karakteristik mereka.

SMPK St. Maria Assumpta Kupang merupakan salah satu sekolah yang memiliki komitmen untuk menerapkan sistem pendidikan inklusif, dengan mencakup anak-anak yang memiliki berbagai kebutuhan khusus. Dalam hal ini, pengajaran alat musik, khususnya pianika, menjadi salah satu cara untuk mengembangkan potensi siswa, baik yang memiliki kebutuhan

khusus maupun yang tidak. Di sisi lain, pengajaran pianika yang mengintegrasikan teori Pendidikan Dalam Dunia Pendidikan inklusi berfokus pada adaptasi pembelajaran yang memungkinkan setiap siswa untuk mengakses materi secara merata, serta memberikan pengalaman yang positif bagi semua peserta didik. Oleh karena itu, penelitian tentang "Pembelajaran Alat Musik Pianika dalam Perspektif Teori Pendidikan Inklusi terhadap Anak yang Berkebutuhan Khusus di Kelas VII-b SMPK St. Maria Assumpta Kupang" menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi cara-cara yang dapat diterapkan agar pembelajaran pianika bisa diakses oleh seluruh siswa, termasuk mereka yang berkebutuhan khusus, serta bagaimana implementasi teori Pendidikan inklusi dapat mendukung pencapaian hasil pembelajaran yang optimal.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah diuraikan, penulis memfokuskan permasalahan mengenai:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran alat musik pianika dalam perspektif teori Pendidikan inklusi terhadap anak yang berkebutuhan khusus di kelas VII-b SMPK St. Maria Assumpta Kupang?
2. Apa solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran pianika bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus di kelas VII-b SMPK St. Maria Assumpta Kupang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran alat musik pianika di kelas inklusif, khususnya yang mengacu pada teori Pendidikan inklusi terhadap anak berkebutuhan khusus di SMPK St. Maria Assumpta Kupang.
2. Memberikan rekomendasi terkait solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pianika dalam konteks pendidikan inklusif bagi siswa dengan kebutuhan khusus.

## **D. Manfaat Penelitian**

Terdapat manfaat-manfaat dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis.
  - a. Sebagai Kontribusi terhadap Pengembangan Ilmu Pendidikan Inklusif: Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang penerapan teori inklusi dalam konteks pembelajaran musik bagi anak berkebutuhan khusus (autis), serta kontribusinya terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khusus.
  - b. Sebagai bahan referensi dan acuan bagi peneliti berikutnya yang memeliki keterkaitan dengan judul ini.
  - c. Sebagai bahan referensi dan masukkan bagi program Studi Pendidikan Musik, Fakultas Keguguran dan Ilmu Pendidikan Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi guru di SMPK St. Maria Assumpta Kupang untuk mengembangkan teknik pengajaran yang lebih efektif dalam mengajarkan alat musik pianika kepada anak berkebutuhan khusus (autis), berdasarkan pendekatan inklusif.
- b. Sebagai bahan masukkan bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Musik Universitas Katolik Widya Mandira Kupang agar dapat dijadikan sebagai bahan referensi mengenai alat musik pianika bagi anak yang berkebutuhan khusus dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.